



UMP

TUNAS**JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI**<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca>

Volume 5 Nomor 2, Juni 2020 (9-16)

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SDS MUHAMMADIYAH PAHANDUT****Effectiveness Of Value Value Value Clification Technique (VCT) Learning Model In Learning IPS Grade V SDS Muhammadiyah Pahandut Misyanto**

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO**ABSTRAK**Diterima
Mei 2020Dipublikasi
Juni 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDS Muhammadiyah Pahandut antara model pembelajaran VCT dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu eksperimen dengan desain penelitian *post test only control design*, yaitu dengan membandingkan kelompok pertama yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan (kelas control). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas Model Pembelajaran sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDS Muhammadiyah Pahandut yang beralamat di Jl. Ulin Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan setelah pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t-test. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, nilai $t_{hitung} = 2,375 > t_{tabel} = 1,676$ yang berarti penggunaan model pembelajaran VCT lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kelompok yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT lebih aktif peserta didiknya dibandingkan kelompok yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional yang terlihat lebih pasif. Karena model pembelajaran VCT atau teknik memperjelas nilai ini mencoba membina nilai atas dasar prinsip rasional objektif. Artinya melibatkan akal budi yang luhur dalam mengkaji nilai-nilai yang diyakini dan dipertahankan sebagai tuntunan tingkah laku (secara objektif) di masyarakat.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran VCT.

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in social studies learning outcomes of students in grade IV Muhammadiyah Pahandut SDS between VCT learning models and conventional learning models commonly used by teachers. This type of research is quantitative research that is an experiment with a posttest only control design research design, namely by comparing the first group that was given treatment (experimental class) and the group that did not receive treatment (control class). The variables in this study are independent variables Learning Model while the dependent variable is learning outcomes. This research was conducted in class IV SDS Muhammadiyah Pahandut which is located on Jl. Ulin Palangka Raya, Central Kalimantan. Data collection techniques in this study are tests to measure student learning outcomes after learning. Data analysis techniques in this study used the statistical t-test. The results of the study are based on the testing of hypotheses that have been done, $t_{count} = 2.375 > t_{table} = 1.676$ which means the use of VCT learning models is more effective than conventional learning models. Groups that learn using VCT learning models are more active than students who are taught using conventional learning models that look more passive. Because VCT learning models or techniques to clarify values try to foster values based on objective rational principles. This means involving noble mind in studying the values that are believed and maintained as a guide for behavior (objectively) in society.

Keywords: Social Studies Learning Outcomes, VCT Learning Model.

*e-mail :

PENDAHULUAN

Masyarakat membutuhkan pribadi-pribadi yang handal dalam bidang akademis, keterampilan atau keahlian dan sekaligus memiliki watak atau keutamaan yang luhur. Ini berarti dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku anak dan pemahamannya mengenai nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap orang lain merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pendidikan.

Pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Tuhan untuk menjadi warga Negara yang berarti dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa ini.

Ketidaktepatan memilih strategi pembelajaran salah satunya model pembelajaran akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru dalam rangka optimalkan proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan. Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi model pembelajaran yang konvensional dan mulai mengembangkan model-model yang bervariasi dan terbaru sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Jadi, model pembelajaran salah satu faktor yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDS Muhammadiyah Pahandut pada pelajaran IPS, proses belajar mengajar cenderung dilakukan satu arah oleh guru kelasnya. Hal ini

menjadikan peserta didik tampak bosan dengan pembelajaran dan menjadikan mereka bermain sendiri dengan temannya tanpa menyimak penjelasan materi dari guru.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti suatu pembelajaran yang menggunakan model selain yang digunakan oleh guru yaitu model VCT (*Value Clarification Technique*), salah satu model pembelajaran yang memberikan kebermaknaan suatu pembelajaran terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDS Muhammadiyah Pahandut.

Model VCT (*Value Clarification Technique*) adalah model pembelajaran yang menekankan tentang proses penanaman nilai baik yang sudah ada sebelumnya dalam diri peserta didik kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDS Muhammadiyah Pahandut antara model pembelajaran VCT dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu eksperimen dengan desain penelitian *posttest only control design*, yaitu dengan membandingkan kelompok pertama yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan (kelas control). Variabel dalam penelitian ini ada variabel bebas Model Pembelajaran sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDS Muhammadiyah Pahandut yang beralamat di Jl. Ulin Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan setelah pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Kemampuan Prasyarat (Pretest)

Sebelum dilakukan eksperimen peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan prasyarat (pretest). Tes kemampuan prasyarat ini diberikan pada kelas IVa sebagai kelompok eksperimen dan IVb sebagai kelompok

kontrol dengan jumlah item sebanyak 15 soal. Tes kemampuan prasyarat ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dari kedua kelas tersebut. Tes kemampuan prasyarat diberikan dalam bentuk soal tertulis (pilihan ganda), setelah itu dilihat perbedaan hasil tesnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel data skor kemampuan awal di bawah ini.

Tabel I
Skor Pretest Peserta Didik

No	Kelompok Eksperimen yang Menggunakan Model VCT			Kelompok Kontrol yang Menggunakan Model Konvensional		
	Kode Peserta Didik	Skor (x ₁)	x ₁ ²	Kode Peserta Didik	Skor (x ₂)	x ₂ ²
1	A	72	5184	A	55	3025
2	B	61	3721	B	61	3721
3	C	50	2500	C	67	4489
4	D	61	3721	D	55	3025
5	E	61	3721	E	61	3721
6	F	44	1936	F	55	3025
7	G	83	6889	G	61	3721
8	H	50	2500	H	50	2500
9	I	72	5184	I	61	3721
10	J	83	6889	J	50	2500
11	K	61	3721	K	61	3721
12	L	50	2500	L	50	2500
13	M	72	5184	M	55	3025
14	N	50	2500	N	83	6889
15	O	78	6084	O	67	4489
16	P	72	5184	P	72	5184
17	Q	83	6889	Q	50	2500
18	R	78	6084	R	62	3844
19	S	50	2500	S	72	5184
20	T	61	3721	T	61	3721
21	U	78	6084	U	78	6084
22	V	61	3721	V	61	3721
23	W	50	2500			
24	X	72	5184			
	Jumlah	1553	104101	Jumlah	1348	84310

	Rata-rata	64,70833		Rata-rata	61,27273
	Variansi	150,3737		Variansi	77,92529

Dari data tabel 1 di atas, diperoleh hasil perhitungan untuk sampel penelitian dari kelas eksperimen dengan jumlah peserta 27 orang yaitu skor rata-rata (\bar{x}_1) = 5,677778, $\sum x_1^2$ = 979,45, $\sum x_1$ = 153,3, S_1^2 = 4,038763. Hasil perhitungan untuk kelas kontrol dengan jumlah peserta 26 orang yaitu (\bar{x}_2)

= 6,169231, $\sum x_2^2$ = 1076,8, $\sum x_2$ = 160,4, S_2^2 = 3,355974.

Tabel sebaran data hasil pretest di atas kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Kategori Data Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Skor Pretest	Frekuensi	Persentase	Kategori
>76,97	6	25%	Tinggi
54,45 s/d 76,97	11	46%	Sedang
<54,45	7	29%	Rendah
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan tabel 2 kategori data hasil pretest kelompok eksperimen di atas, dapat dilihat bahwa 11,11% peserta didik

dikategorikan tinggi, 77,78% peserta didik dikategorikan sedang, dan 11,11% peserta didik dikategorikan rendah.

Tabel 3
Kategori Data Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Skor Pretest	Frekuensi	Persentase	Kategori
>70,1	4	18%	Tinggi
52,44 s/d 70,1	14	64%	Sedang
<52,44	4	18%	Rendah
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan tabel 3 kategori data hasil pretest kelompok kontrol di atas, dapat dilihat bahwa 15,38% peserta didik dikategorikan tinggi, 73,08% peserta didik dikategorikan sedang, dan 11,54% peserta didik dikategorikan rendah.

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan kemampuan awal yang merupakan kemampuan prasyarat dari kedua kelas tersebut, yang dilihat dari hasil tes awal dapat dibandingkan dengan uji-t sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
$N_1 = 27$	$N_2 = 26$
$S_1^2 = 4,038763$	$S_2^2 = 3,355974$
$\bar{x}_1 = 5,677778$	$\bar{x}_2 = 6,169231$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{5,6 - 6,1}{\sqrt{\frac{4,0}{27} + \frac{3,3}{26}}} = \frac{-0,4}{\sqrt{0,1 + 0,1}} = \frac{-0,4}{\sqrt{0,2}} = \frac{-0,4}{0,5} = -0,93099$$

Berdasarkan perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,93099$, dalam hal ini harga $(-)$ tidak diperhitungkan karena yang digunakan hanya harga mutlak saja. Jadi, harga mutlak dari $-0,93099$ adalah $|-0,93099| = 0,93099$. Sedangkan t_{tabel} pada $db = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 26 - 2 = 51$ dan taraf signifikansi 5% sebesar $1,676$. Jadi, $t_{hitung} = 0,93099 < t_{tabel} = 1,676$, dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar IPS antara kelas IVa dengan IVb sebelum dilakukan eksperimen.

2. Kemampuan Tes Akhir (Posttest)

Tes Akhir ini diberikan pada kelas IVa sebagai kelompok eksperimen dan IVb sebagai

kelompok kontrol. Tes akhir ini dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan berupa pengajaran, dimana kelompok eksperimen yaitu kelas IVa menggunakan model pembelajaran VCT dan kelompok kontrol yaitu kelas IVb menggunakan model pembelajaran konvensional. Tes akhir ini diberikan dalam bentuk soal tertulis (pilihan ganda) sebanyak 15 soal, setelah itu dilihat perbedaan hasil tesnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel data skor tes akhir (posttest) sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Posttest Peserta Didik

No	Kelompok Eksperimen yang Menggunakan Model VCT			Kelompok Kontrol yang Menggunakan Model Konvensional		
	Kode Peserta Didik	Skor (x_1)	x_1^2	Kode Peserta Didik	Skor (x_2)	x_2^2
1	A	67	4489	A	61	3721
2	B	78	6084	B	50	2500
3	C	89	7921	C	65	4225
4	D	78	6084	D	50	2500
5	E	61	3721	E	61	3721
6	F	78	6084	F	72	5184
7	G	72	5184	G	55	3025
8	H	83	6889	H	61	3721
9	I	78	6084	I	67	4489
10	J	89	7921	J	83	6889
11	K	78	6084	K	55	3025
12	L	61	3721	L	67	4489
13	M	83	6889	M	72	5184
14	N	89	7921	N	67	4489
15	O	78	6084	O	61	3721
16	P	78	6084	P	83	6889
17	Q	89	7921	Q	78	6084
18	R	83	6889	R	61	3721
19	S	72	5184	S	78	6084

20	T	83	6889	T	83	6889
21	U	78	6084	U	67	4489
22	V	89	7921	V	61	3721
23	W	78	6084			
24	X	78	6084			
	Jumlah	1890	150300	Jumlah	1458	98760
	Rata-rata	78,75		Rata-rata	66,27273	
	Variansi	60,9375		Variansi	97,01616	

Dari data tabel 4 di atas, diperoleh hasil perhitungan untuk sampel penelitian dari kelas eksperimen dengan jumlah peserta 27 orang yaitu skor rata-rata (\bar{x}_1) = 7,722222, $\sum x_1^2 = 1647,11$, $\sum x_1 = 208,5$, $S_1^2 = 1,371358$. Hasil perhitungan untuk kelas kontrol dengan jumlah peserta 26 orang yaitu (\bar{x}_2)

= 6,765385, $\sum x_2^2 = 1265,43$, $\sum x_2 = 175,9$, $S_2^2 = 2,899951$.

Tabel sebaran data hasil *posttest* di atas kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Kategori Data Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

Skor Pretest	Frekuensi	Persentase	Kategori
>86,56	5	21%	Tinggi
70,94 s/d 86,56	16	67%	Sedang
<70,94	3	12%	Rendah
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan tabel 5 kategori data hasil *posttest* kelompok eksperimen di atas, dapat dilihat bahwa 18,52% peserta didik

dikategorikan tinggi, 70,37% peserta didik dikategorikan sedang, dan 11,11% peserta didik dikategorikan rendah.

Tabel 6
Kategori Data Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Skor Pretest	Frekuensi	Persentase	Kategori
>76,12	5	23%	Tinggi
56,42 s/d 76,12	13	59%	Sedang
<56,42	4	18%	Rendah
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan tabel 6 kategori data hasil *posttest* kelompok kontrol di atas, dapat dilihat bahwa 19,24% peserta didik dikategorikan tinggi, 65,38% peserta didik dikategorikan sedang, dan 15,38% peserta didik dikategorikan rendah.

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka hipotesis penelitian terlebih dahulu

dinyatakan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan hasil belajar IPS dilihat dari penggunaan model pembelajaran VCT dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut.

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS dilihat dari penggunaan model pembelajaran VCT dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut.

Adapun hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan perhitungan uji-t pada data hasil *posttest* dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
$N_1 = 27$	$N_2 = 26$
$S_1^2 = 1,371358$	$S_2^2 = 2,899951$
$\bar{x}_1 = 7,722222$	$\bar{x}_2 = 6,765385$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{7,7 - 6,7}{\sqrt{\frac{1,3}{2} + \frac{2,8}{2}}} \\
 &= \frac{0,9}{\sqrt{0,0 + 0,1}} \\
 &= \frac{0,9}{\sqrt{0,1}} \\
 &= \frac{0,9}{0,4} = 2,375
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,375. Sedangkan t_{tabel} pada $db = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 26 - 2 = 51$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 1,676 dengan demikian $t_{hitung} = 2,375 > t_{tabel} = 1,676$. Maka dari perbandingan tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar IPS dilihat dari penggunaan model pembelajaran VCT dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, nilai $t_{hitung} = 2,375 > t_{tabel} = 1,676$ yang berarti penggunaan model pembelajaran VCT lebih efektif dibandingkan

model pembelajaran konvensional. Kelompok yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT lebih aktif peserta didiknya dibandingkan kelompok yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional yang terlihat lebih pasif. Karena model pembelajaran VCT atau teknik memperjelas nilai ini mencoba membina nilai atas dasar prinsip rasional objektif. Artinya melibatkan akal budi yang luhur dalam mengkaji nilai-nilai yang diyakini dan dipertahankan sebagai tuntunan tingkah laku (secara objektif) di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kelompok yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VCT lebih aktif peserta didiknya dibandingkan kelompok yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional yang terlihat lebih pasif. Data tersebut berdasarkan nilai $t_{hitung} = 2,375 > t_{tabel} = 1,676$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Panduan Pelaksanaan Penelitian Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun 2018. LP2M UM Palangkaraya.
- Permadi, Ade Salahudin & Muchlis Saini. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik*. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):20-26.

- Ramli, Muhamad & Isnawati. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1):6-10.
- Riadin, Agung & Cici Liani Fitriani. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13(2):1-5.
- Setiawan, M Andi & Diplan. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Setyawan, Dedy. 2014. Pembelajaran Matematika yang Mengacu Multiple Inteligences pada Materi Statistik di Kelas XI Ips Sma Negeri 2 Batu. *Anterior Jurnal*, 14(2):51-58.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surti, Wayan & Muhammad Jailani. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik di SDN I Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 12(2):14-28.
- Suryono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Winataputra,dkk. 2006. *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.